

The People's Empowerment Economy by Waste Bank on Majlis Taklim in Koja District North Jakarta Region

Pemberdayaan Ekonomi Umat Melalui Bank Sampah Pada Majlis Taklim Wilayah Kecamatan Koja Jakarta Utara

Adnan Mustofa Kamal

Penyuluh Agama Islam, DKI Jakarta

email:admuskam@yahoo.co.id

Tri Andria

Rumah Moderasi Islam

email: ri_andria@ymail.com

Abstract: The waste managing by some people in Koja District has been done by burning, saving in warehouse and then taking to the waste shelter. The waste saving such as fabric can make unhealthy room because there are so many animals used the fabric as their nests. If the waste managed correctly it can produce the economy value. The waste values from this waste managing can use for any social activity, include Majlis Taklim operational. Therefore The Majlis Taklim activity and the environment caring can synergize in one Waste Bank programs.

Abstraksi: Pengolahan sampah oleh sebagian masyarakat di Kecamatan Koja dilakukan dengan cara dibakar, ditimbun digudang untuk kemudian dibawa ke tempat penampungan sampah. Namun pengelolaan sampah dengan cara ini menimbulkan masalah baru yaitu mengganggu pernafasan sehingga lingkungan menjadi tidak nyaman. Menimbun sampah yang berupa kain dapat menyebabkan ruangan yang tidak sehat

karena ada banyak hewan yang menjadikan kain tersebut sebagai sarang. Sampah jika dikelola dengan benar dapat menghasilkan nilai ekonomi yang cukup menjanjikan. Nilai ekonomi dari pengelolaan sampah ini dapat digunakan untuk berbagai kegiatan sosial, termasuk operasional Majelis Taklim. Dengan demikian, kegiatan Majelis Taklim dan kegiatan pemeliharaan lingkungan dapat bersinergi dalam satu program Bank Sampah.

Keywords: *Environment caring, economy empowerment, Majelis Taklim*

A. Pendahuluan

Bumi adalah salah satu dari sekian banyak anugerah sekaligus amanah dari Tuhan Yang Maha Esa, yang wajib hukumnya bagi kita sebagai manusia untuk melindungi, merawat, memanfaatkannya sebaik mungkin dan dengan cara yang baik pula. Dengan demikian, anak dan cucu kita beberapa tahun yang akan datang tetap dapat menikmati bumi dengan segala isinya dan sumber daya alam di dalamnya.

Salah satu cara melindungi, merawat, dan memanfaatkan bumi adalah dengan meminimalisir keberadaan sampah di lingkungan tempat kita tinggal. Mengamati kondisi lingkungan saat ini makin banyak sampah dan sedikit orang yang peduli terhadap kondisi lingkungan di sekitar mereka, maka sangat tepat bila di sekolah saat ini diberikan materi pendidikan lingkungan hidup baik secara intrinsik maupun terintegrasi dengan pelajaran lain.

Permasalahan sampah di Jakarta bukan merupakan hal yang baru. Permasalahan yang telah menahun ini seperti tidak ada habisnya di kota terpadat di Indonesia ini. Dalam satu hari, DKI Jakarta mampu menghasilkan sekitar 2.500 hingga 7.000 ton sampah dan akan terus bertambah setiap harinya. Jumlah sampah sebanyak ini telah menimbulkan banyak keluhan dan masalah, baik antar masyarakat

maupun pemerintah.¹

Dalam berbagai pemberitaan, sampah Jakarta dapat dilihat dari pencemaran sungai. Menurut data, pencemaran sungai di Jakarta didominasi limbah rumah tangga. Sekitar 80 persen pencemaran sungai di Ibu Kota berasal dari limbah rumah tangga. Sedangkan sisanya adalah limbah industri.²

Dalam Islam, diskursus kebersihan yang terangkum pada ajaran etika Islam, patut menjadi solusi untuk mengatasi persoalan sampah ini. Meski tidak spesifik berbicara pengelolaan sampah, namun nilai yang terkandung dalam ajaran Islam tentang kebersihan adalah spirit menjaga alam dari potensi buruk sampah.

Surat al-Baqarah ayat 222 dapat menjadi rujukan pertama dalam melihat urgensi menjaga kebersihan dalam Islam. Allah berfirman: *".....Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan orang-orang yang menyucikan / membersihkan diri"*. (QS. al-Baqarah/2: 222). Kebersihan menurut ayat ini, adalah bagian dari indikator kualitas hubungan manusia dengan Allah. Dalam kata lain, manusia diperintahkan untuk senantiasa menjaga kebersihan, dimanapun dan kapan pun, karena itu pertanda bahwa ia sangat dekat dengan Allah.

Dalam sebuah hadits yang sudah dihapal oleh sebagian besar umat Islam, juga ditemukan perintah untuk menjaga kebersihan. (Abdullah bin Ahmad berkata): Yahya bin Ishaq menceritakan kepada kami, Aban bin Yazid menceritakan kepadaku, Affan menceritakan kepada kami, dia berkata: Abban bin Yazid menceritakan kepada kami, Yahya bin Abi Katsir menceritakan kepada kami dari Zaid bin Abi Sallam, dari Abi Malik al-Asy'ari, dia berkata: *"Sesungguhnya Rasulullah saw bersabda: Kebersihan adalah sebagian dari iman....."*. (H.R Ahmad bin Hanbal)³

Baik al-Qur'an maupun hadits sebagaimana disebutkan di atas, keduanya menjadi penanda bahwa ajaran Islam begitu sempurna. Islam tidak hanya berbicara tentang ketuhanan, ekonomi, politik, militer (jihad), ibadah mahdhah (ritual), tetapi pada perkara yang kelihatannya

cukup sederhana pun tidak pernah luput dari perhatian Rasulullah, sang pengemban risalah Islam.

Akan tetapi pada kenyataannya, pengamalan umat Islam terhadap nilai-nilai ajaran Islam khususnya tentang kebersihan belum maksimal. Mereka masih sering membuang sampah tidak pada tempatnya padahal sampah yang dibuang ke lingkungan menimbulkan dampak bagi manusia dan lingkungan. Dampak terhadap manusia terutama menurunnya tingkat kesehatan. Di samping itu, sampah juga mengurangi estetika, menimbulkan bau tidak sedap. Sampah juga berdampak terhadap lingkungan, baik ekosistem perairan maupun ekosistem darat.

Sebagai juru dakwah, peran penyuluh agama Islam patut dicatat dalam perannya menanggulangi permasalahan di Jakarta. Penyuluh Agama Islam yang mengerti tentang pengamalan ajaran Islam terhadap nilai-nilai kebersihan lingkungan hidup memiliki kewajiban menyampaikan dan memberi solusi atas permasalahan yang dihadapi khususnya masalah sampah. Mengingat Penyuluh Agama Islam banyak memiliki tempat daerah binaan khususnya majlis Ta'lim.

Catatan ini diperoleh dari gambaran peran penyuluh agama Islam di wilayah Kecamatan Koja. Seperti diketahui, hingga saat ini sebagian besar masyarakat di Kecamatan Koja mengolah sampah dengan cara dibakar. Sebelumnya, sampah dikumpulkan di sebuah tempat khusus untuk selanjutnya dibawa ke tempat penampungan sampah untuk dibakar.

Model pembakaran sampah ini justru menimbulkan masalah baru yaitu mengganggu pernafasan sehingga udara dilingkungan tersebut menjadi tidak sehat. Di sisi lain, sampah berupa timbunan kain juga dapat menyebabkan lingkungan yang tidak sehat karena sampah kain tersebut dijadikan tempat bersarang beberapa binatang, seperti nyamuk.

Namun bila dicermati, sampah yang ada dapat menghasilkan nilai ekonomis yang menjanjikan dengan cara pengelolaan sampah yang baik dan benar. Beberapa Majelis Ta'lim tidak memiliki sumber pendanaan

dalam operasionalnya. Di lingkungan majlis ta'lim Kecamatan Koja banyak yang tidak memiliki kemampuan untuk membiayai operasional kegiatannya. Maka dari itu, Tercetuslah ide untuk membuat Bank Sampah Majelis Ta'lim tersebut.

B. Kajian Teoritis

1. Pengertian Sampah dan Bank Sampah

Sampah adalah buangan yang dihasilkan dari suatu proses produksi baik industri maupun domestik (rumah tangga). Sementara dalam UU No 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah,⁴ disebutkan sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia atau proses alam yang berbentuk padat atau semi padat berupa zat organik atau anorganik bersifat dapat terurai atau tidak dapat terurai yang dianggap sudah tidak berguna lagi dan dibuang kelingkungan.

Sampah berasal dari beberapa tempat, yakni:

- a. Sampah dari pemukiman penduduk pada suatu pemukiman biasanya sampah dihasilkan oleh suatu keluarga yang tinggal disuatu bangunan atau asrama. Jenis sampah yang dihasilkan biasanya cenderung organik, seperti sisa makanan atau sampah yang bersifat basah, kering, abu plastik dan lainnya.
- a. Sampah dari tempat-tempat umum dan perdagangan, tempat umum adalah tempat yang dimungkinkan banyaknya orang berkumpul dan melakukan kegiatan. Tempat-tempat tersebut mempunyai potensi yang cukup besar dalam memproduksi sampah termasuk tempat perdagangan seperti pertokoan dan pasar. Jenis sampah yang dihasilkan umumnya berupa sisa-sisa makanan, sayuran busuk, sampah kering, abu, plastik, kertas, dan kaleng-kaleng serta sampah lainnya.

Berbagai macam sampah yang telah disebutkan di atas hanyalah sebagian kecil saja dari sumber- sumber sampah yang dapat ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa kehidupan

manusia tidak akan pernah lepas dari sampah. Terutama penumpukan sampah yang terjadi di tempat-tempat umum seperti di pasar-pasar.

Bank Sampah merupakan konsep pengumpulan sampah kering dan dipilah serta memiliki manajemen layaknya perbankan tapi yang ditabung bukan uang melainkan sampah. Warga yang menabung yang juga disebut nasabah memiliki buku tabungan dan dapat meminjam uang yang nantinya dikembalikan dengan sampah seharga uang yang dipinjam. Sampah yang ditabung ditimbang dan dihargai dengan sejumlah uang nantinya akan dijual di pabrik yang sudah bekerja sama. Sedangkan plastik kemasan dibeli ibu-ibu PKK setempat untuk didaur ulang menjadi barang-barang kerajinan.

2. Macam Jenis Sampah

Jenis-jenis sampah yang ada di sekitar kita cukup beraneka ragam. Ada yang berupa sampah rumah tangga, sampah industri, sampah pasar, sampah rumah sakit, sampah pertanian, sampah perkebunan, sampah peternakan, sampah institusi/kantor/sekolah, dan sebagainya.

Berdasarkan asalnya, sampah padat dapat digolongkan menjadi 2 (dua) yaitu sebagai berikut :

- a. Sampah organik, adalah sampah yang dihasilkan dari bahan-bahan hayati yang dapat didegradasi oleh mikroba atau bersifat biodegradable. Sampah ini dengan mudah dapat diuraikan melalui proses alami. Sampah rumah tangga sebagian besar merupakan bahan organik. Termasuk sampah organik, misalnya sampah dari dapur, sisa-sisa makanan, pembungkus (selain kertas, karet dan plastik), tepung, sayuran, kulit buah, daun dan ranting. Selain itu, pasar tradisional juga banyak menyumbangkan sampah organik seperti sampah sayuran, buah-buahan dan lain-lain.
- b. Sampah Anorganik adalah sampah yang dihasilkan dari bahan-bahan non hayati, baik berupa produk sintetik maupun hasil proses teknologi pengolahan bahan tambang. Sampah

anorganik dibedakan menjadi : sampah logam dan produk-produk olahannya, sampah plastik, sampah kertas, sampah kaca dan keramik, sampah detergen. Sebagian besar anorganik tidak dapat diurai oleh alam/ mikroorganisme secara keseluruhan (unbiodegradable). Sementara, sebagian lainnya hanya dapat diuraikan dalam waktu yang lama. Sampah jenis ini pada tingkat rumah tangga misalnya botol plastik, botol gelas, tas plastik, dan kaleng.⁵

Berdasarkan wujud atau bentuknya dikenal tiga macam sampah atau limbah yaitu : limbah cair, limbah padat, dan limbah gas.⁶ Contoh limbah cair yaitu air cucian, air sabun, minyak goreng sisa, dll. Contoh limbah padat yaitu bungkus *snack*, ban bekas, botol air minum, dll. Contoh limbah gas yaitu karbon dioksida (CO₂), karbon monoksida (CO), HCl, NO₂, SO₂ dll.

Yang dikategorikan sampah di sini adalah bahan yang tidak dipakai lagi (refuse) karena telah diambil bagian-bagian utamanya dengan pengolahan menjadi bagian yang tidak disukai dan secara ekonomi tidak memiliki nilai guna. Dampak negatif dari sampah-sampah padat yang bertumpuk yang tidak dapat terurai lama-kelamaan akan mengakibatkan pencemaran pada tanah.

3. Dampak Limbah Sampah

Limbah sampah yang tidak dikelola secara baik akan menyebabkan pencemaran lingkungan. Dampak lainnya jelas berdampak terhadap kesehatan, estetika, kerugian ekonomi, dan terganggunya ekosistem alami.⁷ Pengelolaan sampah yang kurang memadai (pembuangan sampah yang tidak terkontrol) dapat mengakibatkan menumpuknya sampah sehingga akan mencemari lingkungan dan menimbulkan berbagai macam gangguan kesehatan.

Potensi bahaya kesehatan yang dapat ditimbulkan adalah sebagai berikut:

- a) Penyakit diare, kolera, tifus dapat menyebar dengan cepat karena tercemarnya air dilingkungan tersebut, dan banyaknya virus yang diakibatkan dari pengelolaan sampah yang tidak tepat. Seperti meningkatnya penyakit demam berdarah (*haemorrhagic fever*) yang diakibatkan oleh nyamuk yang banyak terjadi di daerah yang pengelolaan sampahnya kurang memadai.
- b) Penyakit jamur (misalnya jamur kulit).
- c) Penyakit yang dapat menyebar melalui rantai makanan. Contohnya adalah penyakit yang diakibatkan oleh cacing pita (*taenia*). Cacing ini menyebar melalui makanan sisa/ sampah yang masuk ke dalam pencernaan hewan ternak.

Menurut laporan terbaru Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), sebanyak 24 % dari penyakit global disebabkan oleh segala jenis faktor lingkungan yang dapat dicegah serta lebih dari 13 juta kematian tiap tahun disebabkan faktor lingkungan yang dapat dicegah. Empat penyakit utama yang disebabkan oleh lingkungan yang buruk, yaitu: diare, infeksi Saluran Pernapasan Bawah, berbagai jenis luka yang tidak intens, malaria dan sebagainya.⁸

Di samping itu, pengolahan limbah sampah yang buruk berdampak terhadap keadaan sosial dan ekonomi. Setidaknya terdapat dua dampak. *Pertama*, pengelolaan sampah yang tidak memadai menyebabkan munculnya berbagai jenis penyakit yang menyerang masyarakat sehingga mengakibatkan meningkatnya pengeluaran untuk biaya pengobatan ke rumah sakit. *Kedua*, infrastruktur lain dapat juga dipengaruhi oleh pengelolaan sampah yang tidak memadai, seperti tingginya biaya yang diperlukan untuk pengolahan air. Jika sarana penampungan sampah kurang atau tidak efisien, orang akan cenderung membuang sampahnya di jalan. Hal ini mengakibatkan jalan kotor dan mudah rusak sehingga perlu lebih sering dibersihkan dan diperbaiki.

4. Pengelolaan Limbah Sampah

Pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah. Dalam kata lain, pengelolaan sampah adalah semua kegiatan yang dilakukan dalam menangani sampah sejak ditimbulkan sampai dengan pembuangan akhir.⁹

Secara garis besar, kegiatan di dalam pengelolaan sampah meliputi pengendalian timbulan sampah, pengumpulan sampah, transfer dan transport, pengolahan dan pembuangan akhir.

Menurut Departemen Pekerjaan Umum Kota Semarang (2008), pengertian pengelolaan sampah 3R secara umum adalah upaya pengurangan pembuangan sampah, melalui program menggunakan kembali (*Reuse*), mengurangi (*Reduce*), dan mendaur ulang (*Recycle*).

- a. *Reuse (menggunakan kembali)* yaitu penggunaan kembali sampah secara langsung, baik untuk fungsi yang sama maupun fungsi lain.
- b. *Reduce (mengurangi)* yaitu mengurangi segala sesuatu yang menyebabkan timbulnya sampah.
- c. *Recycle (mendaur ulang)* yaitu memanfaatkan kembali sampah setelah mengalami proses pengolahan.

Mengurangi sampah dari sumber timbulan, di perlukan upaya untuk mengurangi sampah mulai dari hulu sampai hilir, upaya-upaya yang dapat dilakukan dalam mengurangi sampah dari sumber sampah (darihulu) adalah menerapkan prinsip 3R yaitu *Reuse*, *reduce*, dan *recycle*.

5. Pandangan Islam Tentang Pengelolaan Sampah

Islam adalah *Din* (dasar) yang di dalamnya termuat berbagai metode problem solving yang mengakar kuat kepada aqidahnya. Segala persoalan dan penyelesaiannya berdasarkan kepada aqidah Islam. Kebersihan dan kesucian adalah salah satu syari'at Islam, mencintai sesama dan mencintai lingkungan adalah cabang dari beberapa bagian aturannya.

Kebersihan dan kesucian bukan lagi akhlak melainkan aqidah Islam, Islam mengajarkan kebersihan dengan bersuci sedikitnya 5 kali dalam 1 hari, menyarankan untuk selalu dalam bersih dan suci dalam hampir setiap waktu, sampai-sampai untuk tidurpun Islam mengajarkan untuk senantiasa suci.

Kebersihan dan kesucian tidak dapat luput dari aqidah Islam, ia (kebersihan dan kesucian) adalah syari'at Islam, dan setiap muslim yang taqwa wajib untuk menjaga diri dan lingkungannya dari najis dan kotoran.

Terdapat dua ayat yang berkaitan, meski tidak secara langsung, tentang pentingnya menjaga kebersihan. *Pertama*, surat Ibrahim ayat 7: Dan, tatkala Tuhanmu memaklumkan; "Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah kepadamu, dan jika kamu mengingkari, maka sesungguhnya azab-Ku sangat pedih". (QS. Ibrahim/14: 7)

Kedua, surat al-Rum ayat 41: "Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari perbuatan mereka, agar mereka kembali."(QS. al-Rûm/30:41)

Rangkaian 2 buah ayat al-Qur'an di atas adalah salah satu indikator di dalam Islam mengenai nikmat yang harus di syukuri, kerusakan alam akibat tangan-tangan manusia dan ajaran kebersihan. Dari manapun kita memulai untuk mengkaji kedua ayat tersebut hasilnya adalah sama, kurang lebih dapat disimpulkan bahwasanya Islam mengajarkan kebersihan, mensyukuri nikmat dengan mengoptimalkan setiap daya dan sumber daya, menjaganya agar lestari untuk kemaslahatan, tidak sebaliknya yaitu berdekatan atau bahkan bergelimang kekotoran (najis), kufur atau ingkar kepada nikmat Allah Swt., merusak alam, memanfaatkannya untuk kepentingan sesaat, tidak peduli akan dampak kerusakan serta kerugiannya. Mereka mengira bahwasannya mereka telah melakukan perbaikan. (QS. al Baqarah/2:11).

Allah telah menciptakan khasiat/karakteristik/sifat-sifat pada semua makhluk sesuai dengan *nidzham wujud*. Misalnya: khasiat membakar pada api, khasiat memotong pada pisau serta adanya kebutuhan jasmani dan naluri pada manusia. Penciptaan makhluk dengan segala karakteristik (ketetapan) nya inilah yang disebut qadar. Dalam hal ini tidak ada campur tangan manusia sedikitpun namun ia wajib mengimani bahwa qadar itu hanya dari Allah. Seluruh khasiat benda/makhluk memiliki kecenderungan untuk digunakan oleh manusia untuk beramal/ berbuat berupa kebaikan atau keburukan.

Berkaitan dengan limbah atau sampah yang selalu beriringan dengan makhluk dalam tiap geraknya juga mempunyai kecenderungan kepada sifat-sifat yang tertanam di dalam jiwa-jiwa makhluk. Tiap-tiap makhluk memiliki caranya sendiri untuk menetralsir apa-apa yang ia perbuat dan hasilkan. Contohnya: seekor kucing selalu berusaha menggali tanah jika hendak mengeluarkan kotoran, kemudian ia berusaha untuk menutupnya sesuai dengan kemampuannya. Manusia juga menghasilkan sampah atau limbah, namun mengapa persoalan limbah ini menjadi masalah yang pelik serta sulit untuk menemukan solusi yang tepat. Kuncinya ada di dalam rasa tanggung jawab akan perbuatannya dan cermin dari rasa syukurnya untuk menjaga kelestarian lingkungan. Sebagai seorang individu, manusia mungkin tidak mampu menyelesaikan persoalan sampah ini seorang diri, namun sebagai sebuah masyarakat yang berkelompok, manusia harusnya mampu menemukan solusi terbaik untuk penanganan terkait masalah sampah tersebut.

Solusi Islam dalam penanggulangan Sampah atau Limbah tertera dalam al-Qur'an surat Al-Araf ayat 179. Manusia sebagai makhluk yang mulia, dilebihkan dalam banyak hal di dalam dirinya, namun mereka belum bisa memanfaatkan kelebihan tersebut secara optimal. "Mereka memiliki hati tapi tidak dipergunakan untuk memahami ayat-ayat (Allah SWT), mereka memiliki mata tapi tidak dipergunakan untuk melihat tanda-tanda kekuasaan Allah, mereka mempunyai telinga tetapi tidak dipergunakan untuk mendengar ayat ayat Allah, mereka

seperti hewan, bahkan lebih sesat lagi. Mereka itulah orang-orang yang lalai.”¹⁰ Manusia sebagai khalifah di bumi dan diberikan akal untuk berpikir serta kemampuan untuk mengelola bumi tapi pada kenyataannya manusia sendiri belum mampu untuk menanggulangi akibat dari apa yang mereka lakukan, hal tersebut merupakan pengingkaran terhadap nikmat yang telah diterimanya.

Sampah sebagai limbah, yang tidak terpakai, serta tidak memiliki nilai ekonomis adalah kewajiban bagi setiap muslim untuk mengolahnya, kewajiban tersebut merupakan *fardu kifayah* bagi setiap muslim. Namun jika sampah tidak terkendali dan masyarakat tidak mampu menanggulangi persoalan sampah ini, maka di sini lah peran pemerintah sangat dibutuhkan untuk sama-sama mencari solusi terbaik dalam menyelesaikan permasalahan sampah ini. Jangan sampai pemerintah sebagai pengemban amanah rakyat justru bersikap acuh bahkan terkesan tidak peduli terkait masalah sampah ini, karena penanggulangan masalah sampah ini merupakan kewajiban kita bersama. Terlebih lagi masyarakat telah terbebani dengan banyaknya aturan dalam hal terkait pengaturan limbah tersebut, sehingga diharapkan pemerintah lebih mampu untuk berperan aktif terkait hal tersebut. Sekalipun pengelolaan sampah menjadi *fardhu kifayah* bagi muslimin, di dalam lingkungan rumah tangga ia menjadi *fardhu ain* sebelum sampah diangkat menuju TPS.

C. Pengolahan Sampah Oleh Majelis Taklim

1. Sejarah Berdirinya Bank Sampah Majelis Ta’lim Kecamatan Koja

Bank Sampah Majelis Ta’lim didirikan tahun 2013 oleh salah seorang ustad yang aktif di organisasi Islam Nahdatul Ulama bernama “Ust. Solihin” yang kesehariannya dipanggil dengan “Gus Ing”. Beliau sangat perihatin dengan kondisi masyarakat yang tidak peduli terhadap kebersihan lingkungan di sekitarnya. Dan beliau pun merasa perihatin dengan keberadaan Majelis Ta’lim yang beliau bina dalam hal pendanaan kegiatan operasionalnya. Dua problem besar itu seolah menjadi inspirasi

lahirnya Bank Sampah Majelis Ta'lim di Wilayah Kecamatan Koja.

Keberadaan Bank Sampah diawali dari keluarga yang mengelolanya dan Penyuluh Agama Islam Kecamatan Koja sebagai partner dalam sosialisasi di Majelis Ta'lim dan sekolah sekitarnya. Seiring dengan perkembangan waktu banyak masyarakat yang tertarik dengan keberadaan Bank sampah tersebut. Akhirnya Bank Sampah mendapat respon positif dari pemerintah setempat. Beliau akhirnya mengajak bekerjasama dalam hal menyediakan tempat dan anggaran. Saat ini Sekretariat Bank Sampah berada di dalam lingkungan Kecamatan Koja Jakarta Utara dan diberi nama ***"BANK SAMPAH MAJLIS TA'LIM KECAMATAN KOJA JAKARTA UTARA"***

Penyuluh Agama Islam Fungsional yang bertugas menyampaikan program pembangunan pemerintah melalui Bahasa agama khususnya di wilayah Kecamatan Koja telah melakukan banyak hal dalam upaya peningkatan sumber daya ekonomi umat. Da'wah yang mengarah kepada kualitas keimanan dan kestabilan perekonomian umat memang sudah seharusnya dibuat terobosan-terobosan baru yang kreatif dan inovatif. Inilah yang kemudian disebut da'wah bil hal. Adapun kegiatan da'wah peningkatan sumber daya ekonomi umat meliputi:

- a. Sosialisasi Tentang Pentingnya Menjaga Kebersihan Lingkungan dalam Pandangan Islam di Majelis Ta'lim
- b. Sosialisasi Tentang Bank Sampah
- c. Sosialisasi Dampak Sampah Bagi Masyarakat
- d. Sosialisasi Program Bank Sampah di Majelis Ta'lim
- e. Bermitra dengan dinas Kebersihan dalam Keterampilan Pengelolaan

Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan di Bank Sampah Majelis Ta'lim dilaksanakan disesuaikan dengan Jadwal Bimbingan Penyuluh di Majelis Ta'lim dilaksanakan setiap hari kerja dari pukul 09. 00 – 11. 00 WIB dan 14. 00 – 16. 00 WIB. Mengingat posisi Kantor sekretariat Bank

Sampah Majelis Ta'lim berdekatan dengan KUA Kecamatan Koja dimana penulis bertugas.

2. Produk Bank Sampah Majelis Ta'lim Kecamatan Koja Jakarta Utara

Bank Sampah Majelis Ta'lim mempunyai produk unggulan yang sudah dirasakan manfaatnya oleh masyarakat pengguna Bank Sampah, produk-produk tersebut Antara lain:

- a) Tabungan Untuk Zakat Fitrah
- b) Tabungan Hewan Qurban
- c) Tabungan Untuk Membeli Sepeda Motor
- d) Tabungan Untuk Membeli Kebutuhan Elektronik
- e) Tabungan Untuk Membeli Sembako
- f) Tabungan Untuk Umrah

Semuanya jenis produk ini dibayar dengan cara mengumpulkan sampah yang nilainya sudah ditentukan oleh pengelola Bank Sampah Majelis Ta'lim Kecamatan Koja. Dan Alhamdulillah dengan adanya kegiatan Bank Sampah in Majelis Ta'lim di Wilayah Kecamatan Koja sangat terbantu dalam hal pemenuhan kebutuhan operasionalnya.

3. Indikasi Keberhasilan

Indikasi keberhasilan berda'wah dengan Bank Sampah Majelis Ta'lim Kecamatan Koja antara lain:

a. Keberhasilan Pada Masyarakat Luar Majelis Ta'lim

1) Membuat Orang Menjadi Jujur

Pada awal berdirinya Bank Sampah ini ada beberapa orang yang berusaha menipu para pengelola Bank Sampah dengan cara menjual botol bekas yang diisi dengan air. Namun setelah diketahui pelakunya, pengelola menasehati dengan konsep dagang yang Islami. Akhirnya mereka malu dan mengakui kesalahannya. Alhamdulillah kini si pelaku berdagang dengan kejujuran.

2) Membuat Pecandu Narkoba dan Penjudi Insyaf

Tepatnya di Jl. B. Kel. Lagoa Kecamatan Koja ada pecandu narkoba yang juga suka berjudi. Lalu dia mengalami pailit. Kemudian pengelola melakukan pendekatan dan penyuluhan tentang pentingnya bank sampah (menabung dengan sampah). Alhamdulillah beliau sadar dan kini yang bersangkutan justru menjadi penggiat bank sampah.

3) Membuat Orang yang Tidak Berpuasa Menjadi Puasa

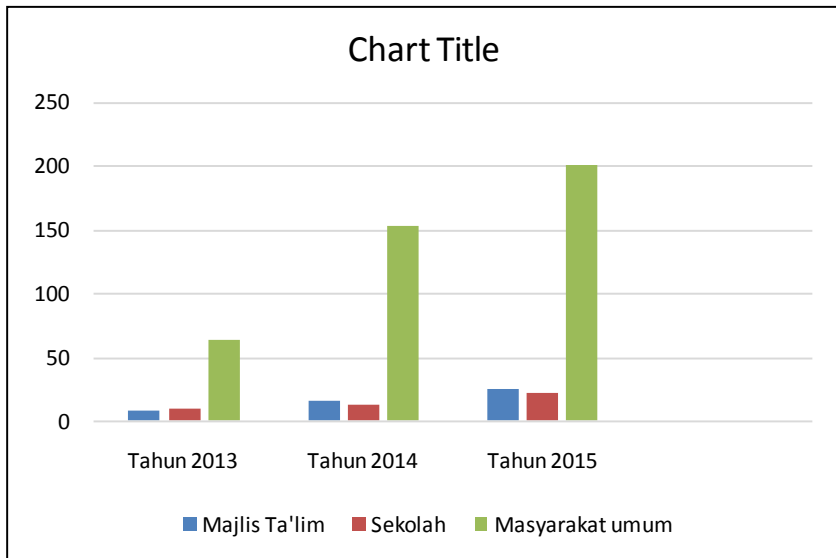
Pada bulan Ramadhan Pengelola Bank Sampah mengundang para anggota Bank Sampah untuk berbuka puasa bersama, khususnya untuk para pemulung. Dalam kegiatan buka puasa bersama tersebut sekaligus melakukan dakwah tentang keutamaan berpuasa dan manfaat dari puasa, ternyata kegiatan dakwah tersebut membawa hasil yang positif sehingga orang yang tadinya belum melaksanakan puasa jadi ikut untuk melaksanakan ibadah puasa dan ikut berbuka puasa bersama.

4) Membuat Orang Bersyukur

Salah seorang anggota Bank Sampah bernama Pak Yudi tinggal di Kel. Lagoa. Beliau memiliki ibu yang sedang sakit. Dengan hasil tabungan dari Bank Sampah beliau mampu membiayai pengobatan ibunya hingga sembuh dan dari hasil tabungan Bank Sampah pula beliau mampu menyisihkan rezekinya untuk bershadaqah sebagai ungkapan rasa syukurnya.

2. Keberhasilan Jumlah Peserta Majelis Ta'lim dan Sekolah

Gerakan bank sampah ini telah menarik publik, tidak hanya majlis taklim, untuk berperan mengolah sampah. Dari data statistik, terjadi penambahan keanggotaan pada bank sampah ini. Hal ini menunjukkan bahwa gerakan pengolahan sampah oleh Majelis Taklim juga mendapat respon baik dari masyarakat luas.



a. Prestasi Bank Sampah Majelis Ta'lim Kecamatan Koja

- a) Mendapat Kepercayaan dari TPK Koja dalam membantu para siswa putus sekolah untuk mendapatkan beasiswa
- b) Mendapat Kepercayaan TPK Koja dengan diberikan suntikan dana operasional sebesar Rp. 234. 000. 000,-
- c) Mendapat kepercayaan dari Organisasi NU untuk memberikan nutrisi anggota Bank Sampah Majelis Ta'lim yang mengidap penyakit TB dan Kader TB se-Kecamatan Koja.
- d) Menumbuhkan rasa percaya diri pada Jama'ah majlis Ta'lim tentang Manfaat Bank Sampah, sehingga setiap mengaji mereka tidak malu untuk membawa sampah untuk dikumpulkan di Majelis ta'lim.

b. Hambatan yang dihadapi

- 1) Masih adanya stigma negatif tentang Bank Sampah
- 2) Masih sedikitnya peran pemerintah yang peduli terhadap bank sampah

- 3)
- 4) Masih rendahnya kesadaran masyarakat tentang Manfaat Keberadaan bank Sampah
- 5) Kurang memadainya kendaraan untuk mengambil sampah-sampah yang dikumpulkan di Majelis Ta'lim, sehingga menghambat jadwal pengambilan.

D. Penutup

1. Kesimpulan

Dari uraian di atas, jelas bahwa peran penyuluh agama Islam sebagai juru dakwah, sangat besar artinya dalam menggerakkan masyarakat dalam berpartisipasi menjaga lingkungan melalui pengolahan sampah. Hal ini seakan menegaskan perintah menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan dan pribadi sebagai tugas dan tanggung jawab setiap individu serta semua lapisan masyarakat. Muslim dan mu'min yang baik adalah mereka yang senantiasa menjaga kebersihan dan kesucian jiwanya dan lingkungan hidup.

Bank Sampah mampu menjawab persoalan kemiskinan ekonomi dan kesenjangan sosial. Bank Sampah di manapun dapat menjadi alternatif peningkatan sumber daya ekonomi umat. Dalam konteks inilah, keberadaan bank sampah yang dikelola majelis taklim sangat penting untuk dikembangkan sebagai model pengolahan sampah.

2. Saran

- a. Bank Sampah diharapkan dapat didukung oleh pemerintah dan seluruh lapisan masyarakat.
- b. Menjadikan Bank Sampah sebagai gerakan nasional peduli umat dan lingkungan
- c. Diharapkan seluruh Majelis Ta'lim yang berada di wilayah Kecamatan Koja untuk dapat bergabung menjadi anggota Bank Sampah dan dapat menggunakan semua produk sesuai dengan kebutuhan.

Daftar Pustaka

Al-qur'an Terjemah, Departemen Agama RI.

Azwar, Azrul, *Pengantar Ilmu Lingkungan*, Jakarta: Mutiara Sumber Widya. Bryant, Coralie dan Louis G. White, 1987.

Grennberg, M. R dkk. *The Reporter's Environmental Handbook*, Diterjemahkan Menjadi Panduan Penerbitan Lingkungan Hidup Oleh Soediro, Jakarta, Yayasan Obor Indonesia. Hadi, Savitri, W. dan Karnaningroem, N. , 2004.

Hadi, Sudharto P., *Dimensi Lingkungan Perencanaan Pembangunan*, Yogyakarta, Gajahmada University Press, 2001.

Hermawan Y. 2005. "Hubungan antara tingkat pendidikan dan persepsi dengan perilaku ibu rumah tangga dalam pemeliharaan kebersihan lingkungan". *Bumi Lestari Journal of Environment* [Internet]. <http://ojs.unud.ac.id/index.php/blje/article/view/2411/1639>. [diakses 2013 Oktober 9]; 5(2)

Hambal, Abu 'Abdillah Ahmad bin, *Musnad al-Imam Ahmad bin Hanbal*, Beirut: Dar al-Fikr, t.th, Jil. 5

Levi Anatolia S.M.Exposto, "Pengaruh Pengelolaan Sistem TPA dan Dampak terhadap Kesehatan Masyarakat di Desa Tibar Kecamatan Bazartetet, Timor Lesete," *Jurnal Bumi Lestari*, Volume 15 No. 2, Agustus 2015

Lilis Sulistyorini, *Pengelolaan Sampah Dengan Menjadikannya Kompos*, dalam *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, Vol. 2, No. 1, Juli 2005

Manajemen Pembangunan Untuk Negara Berkembang. Jakarta: LP3ES
Buclet, Nicolas & Oliver Godard. *The Evolution of Municipal Waste*. 2001.

Putri Nilakandi Perdanawati Pitoyo, I Wayan Arthana, I Made Sudarma, *Kinerja Pengelolaan Lomah Hotel Peserta Proper dan No*

Proper di Kabupaten Badung Provinsi Bali, Jurnal ECOTROPIC,
•Vol. 10 Nomor 1 Tahun 2016

Rahmadi, Takdir, *Hukum Lingkungan di Indonesia*, Jakarta: PT Raja
Grafindo Persada, 2011

UU No 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah pasal 1

Winarno, Budi, *Teori dan Proses Kebijakan Publik*, Yogyakarta: Media
Pressindo, 2002.

“Analisis Aliran Massa Sampah Pada Sistem Persampahan Kota
Surabaya”, *Jurnal Purifikasi* Vol. 5, No. 2, 79-84, Surabaya.

Endnotes

1. <http://www.greeners.co/berita/jakarta-hasilkan-7000-ton-sampah-per-hari/> (diakses tanggal 3 Nopember 2017)
2. <https://www.merdeka.com/foto/jakarta/771328/20161027150112-pencemaran-sungai-di-jakarta-didominasi-limbah-rumah-tangga-001-nfi.html> (diakses tanggal 3 Nopember 2017)
3. Abu 'Abdillah Ahmad bin Hambal, *Musnad al-Imam Ahmad bin Hanbal*, Beirut: Dar al-Fikr, t.th, Jil. 5, h. 342
4. Lih.UU No 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah pasal 1
5. Lilis Sulistyorini, Pengelolaan Sampah Dengan Menjadikannya Kompos, dalam *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, Vol. 2, No. 1, Juli 2005, h. 7
6. Putri Nilakandi Perdanawati Pitoyo, I Wayan Arthana, I Made Sudarma, Kinerja Pengelolaan Lomah Hotel Peserta Proper dan No Proper di Kabupaten Badung Provinsi Bali, *Jurnal ECOTROPHIC*, •Vol. 10 Nomor 1 Tahun 2016, h. 33
7. Takdir Rahmadi, *Hukum Lingkungan di Indonesia*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011, h. 3
8. **Levi Anatolia S.M.Exposto**, "Pengaruh Pengelolaan Sistem TPA dan Dampak terhadap Kesehatan Masyarakat di DesaTibar **Kecamatan Bazartetet, Timor Lesete**," *Jurnal Bumi Lestari*, Volume 15 No. 2, Agustus 2015, h. 116
9. Lih.UU No 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah pasal 1
10. (QS. Al-A'râf/7:179).